

MEMAKNAI ARTI QURBAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (3×) اللَّهُ أَكْبَرُ (3×) اللَّهُ أَكْبَرُ (3×)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً

وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ عِيدَ الْأَضْحَى بَعْدَ يَوْمِ

عَرَفَةَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ. فَيَا

عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

قُلْ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ،

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. (الكوثر: 1-3)



➤ Kaum muslimin jama'ah sholat 'Idul Adha Rahimakumullah

Dalam suasana gembira saat ini, kita merayakan hari raya 'Idul Adha, berkumpul di tempat ini melantunkan takbir, tahmid dan tahlil sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih kita kehadirat Allah Swt, Kita agungkan asma Allah, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر ، أكبر و لله الحمد

Hari ini adalah hari Raya Haji atau hari Raya Qurban yang penuh keistimewaan. Karena pada saat ini, jutaan umat Islam berasal dari seluruh penjuru dunia sedang melaksanakan ibadah haji dengan mengumandangkan takbir dan talbiyah silih berganti. Hari ini juga, kita mengenang sejarah qurban yang diawali oleh dua hamba Allah yang sholeh melaksanakan perintah Allah SWT, Nabi Ibrahim a.s. ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengurbankan putra kesayangannya. Ismail, a.s. lewat mimpi yang benar.

Tidak dapat kita bayangkan, bagaimana kegembiraan hati orang tua yang telah lama mendambakan generasi pengganti dirinya dari sekian tahun lamanya, dan bagaimana tingkat kecintaannya terhadap putra tunggal, anak kandung sibirang tulang,



cahaya mata, pelepas rindu, tiba-tiba harus dijadikan qurban, merenggut nyawa anaknya oleh tangan ayahnya sendiri. Namun, cintanya kepada Allah jauh lebih besar dan jauh lebih di atas segala galanya daripada cintanya kepada anak, isteri, harta benda dan materi keduniaan lainnya.

Oleh karena itu, Nabi Ibrahim a.s, dalam dialognya seperti yang dilukiskan dalam bahasa yang sangat indah dan menyejukkan di dalam al-Qur'an surat Ash-Shafaat : 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيَّ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ

فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى^ج قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ^ط سَتَجِدُنِي إِنْ

شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".



Dalam suasana yang sangat mengharukan itu, dan detik-detik yang amat menegangkan, saat Ismail sudah dibaringkan untuk dilakukan penyembelihan seperti yang dikisahkan, bahwa bukanlah Ismail yang tersembelih, melainkan atas kekuasaan dan kebesarannya, tiba-tiba Allah SWT mengganti dengan seekor kibas besar yang dibawa oleh malaikat jibril.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

➤ Hadirin dan hadirat jama'ah id rahimakumullah.

Inilah dasar sejarah disyariatkannya berqurban bagi ummat islam yang punya kemampuan untuk melaksanakan qurban satu tahun sekali pada hari raya Idul Adha.

Berqurban memiliki makna mulia jika hakikat berqurban itu dapat kita pahami dengan baik. Berqurban bukanlah sekadar ritual tanpa makna, atau teradisi tanpa arti. Berqurban, harus mampu menggugah perasaan pelakunya untuk menghayati apa yang tersirat dan tersurat dari pelaksanaan ritual tersebut.



➤ **Jamaah sholat Idul Adha yang dimuliakan Allah SWT.**

Rasa suka cita yang dialami oleh keluarga Nabi Ibrahim as. untuk berkorban dilandasi atas pemahaman yang benar tentang nilai-nilai kehidupan. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini: anak, isteri, harta, pangkat dan jabatan semuanya datang dari Allah dan pasti akan kembali kepada Allah. Oleh sebab itu, bagaimana pun modelnya perintah Allah harus dilaksanakan sebaik-baiknya tanpa melihat untung dan rugi, enak tidak enak, mudah dan sulit, maupun berat dan ringannya.

Sikap seperti inilah yang menunjukkan jati diri Nabi Ibrahim as. sehingga dianugerahi oleh Allah sebagai imam, sebagai pemimpin, sebagai teladan dan idola buat semua ummat. Kehormatan tersebut tidak mungkin akan dapat diraih oleh Nabi Ibrahim as. tanpa didampingi oleh isteri yang salihah dan anak yang saleh, seperti dilukiskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 124 :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ



“Perhatikanlah ketika Allah menguji Ibrahim, dengan berbagai kalimat perintah dan harapan, maka semuanya dapat diselesaikan dengan sempurna. Maka Allah berfirman: Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia, Ibrahim berkata: dan saya mohon juga buat keturunanku. Allah berfirman: Janjiku ini tidak mengenai orang-orang yang zalim”

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Di zaman modern dan canggih saat ini, oleh masyarakat Indonesia dinamakan sebagai zaman reformasi, tampak jelas dan tidak terbantahkan bahwa logika lingkungan cinta duniawi telah merebak dan mewabah mencemari perilaku hidup dan kehidupan manusia, di mana manusia dipandang sebagai obyek, bukan sebagai subyek.

Kadar dan nilai manusia ditentukan seberapa jauh nilai materi yang dimilikinya. Tinggi rendahnya nilai kehormatan manusia tergantung dari lebel-lebel keduniaan yang melekat pada diri manusia itu sendiri. Maka wajarlah jika manusia zaman sekarang ini merasa asing bahkan bingung hidup di atas bumi yang melahirkannya.



Oleh karena itu, penyembelihan hewan qurban yang dimulai hari ini sepantasnya membuat kesadaran baru kepada kita untuk memahami akan hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Allah, pada tata aturan yang sempurna dan hukum-hukum adilnya menjelmakan sangsi-sangsi seimbang dalam kekuasaan Allah SWT yang tidak akan pernah tertipu kepalsuan.

Namun sayang makna dari kerelaan berqurban masih kurang mendapat perhatian dan penghayatan yang memadai, karena masih banyak di antara yang berperan di bundaran dunia fana' ini, cuma menanti pengorbanan orang lain.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Penyembelihan qurban merupakan suatu tindakan penundukan dan penguasaan kecenderungan-kecenderungan hewani dalam diri manusia itu sendiri yang dalam bahasa agama disebut *al-nafsu al-ammârah* dan *al-nafsu al-lawwamah*, yakni keinginan-keinginan rendah yang selalu mendorong atau menarik manusia ke arah kekejian dan kejahatan.

Qurban disyariatkan guna mengingatkan manusia bahwa jalan menuju kebahagiaan membutuhkan pengorbanan. Akan tetapi yang dikorbankan bukan manusia, bukan pula kemanusiaan. Namun yang dikorbankan adalah binatang, yang



sempurna tanpa cacat, sebagai indikasi agar sifat-sifat kebinatangan dalam diri harus dibuang jauh-jauh. Hikmat inilah yang diajarkan dalam berqurban, seperti dalam firman Allah swt. QS. Al-Hajj 37 :

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

“Daging-daging dan darah binatang qurban itu tidak akan sampai kepada Allah, tetapi apa yang akan sampai kepadaNya hanyalah ketaqwaan. Demikianlah dia memperuntukkan binatang ternak itu bagiMu semoga kamu mengagungkan Allah. Allah berkenan dengan petunjukNya kepadamu, lalu berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang membuat kebajikan.”

➤ **Hadirin hadirat yang berbahagia,**

Di samping itu, melalui perintah qurban, Islam mengajarkan bagaimana membangkitkan kepekaan dan kepedulian sosial kita kepada sesama saudara kita yang lain, yaitu membantu terbinanya persaudaraan yang hakiki, cinta kasih dan tanggung jawab antara sesama umat, serta terwujudnya pemerataan pendistribusian protein hewani untuk meningkatkan gizi masyarakat dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia



yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan pengabdian-nya kepada Allah dan sesamanya.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Sebagai penutup dari uraian khutbah ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seseorang dituntut berkorban, baik harta, jabatan dan kedudukan, bahkan jiwa sekalipun dan nilai pengorbanan tidak dilihat dari kuantitas, tetapi dari niat dan kualitas ketulusan dan keikhlasan.
2. Makna lain dari berqurban adalah upaya mereformasi diri sendiri dengan jalan menyembelih serta membunuh watak dan tabiat hewaniyah yang kita miliki, seperti: mau menang sendiri, tamak dan rakus serta bakhil, gila kekuasaan, ambisi yang tidak terkendali, sombong dan arogansi, iri hati dan dengki, tidak mau mendengar kritikan dan nasehat, dan lain-lain sebagainya dari segala sifat yang tidak terpuji.
3. Ibadah qurban mengandung aspek ilahiah, di samping aspek insaniah. Dalam aspek insaniah (sosial) adalah menumbuhkan kekentalan persaudaraan (silaturahmi) dan meningkatkan protein dalam rangka mendorong semangat



pengabdian kepada Allah dan sesama manusia lainnya.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

➤ **Hadirin hadirat rahimakumullah,**

Demikianlah khotbah Idul Adha, semoga ada manfaatnya bagi kita bersama. Untuk mengakhiri khotbah kita pada kesempatan ini, marilah kita bersama-sama memusatkan ingatan kita kepada Allah seraya mengangkat tangan dan memohon do'a ke hadirat-Nya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ya Allah, ya Tuhan kami, pada hari ini kami berkumpul merayakan hari yang Engkau agungkan, hari yang sangat bersejarah dalam kehidupan umat manusia, khususnya manusia yang mengakui keberadaan dan kemahabesaran-Mu.

➤ Ya Allah. Ya Rahman Ya Rahim kami bermohon kepadaMu, kiranya senantiasa berkenan melimpahkan rahmat dan kasih sayangMu kepada



kami sehingga kami mampu menjalankan semua yang engkau perintahkan dan meninggalkan semua larangan-Mu.

- Ya Allah, anugerahkan pula kepada kami hati yang pandai bersyukur, sehingga kami dapat mensyukuri segala nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami.
- Ya Allah ya Tuhan kami, limpahkanlah rezeki yang Engkau berkati dan jadikanlah rezeki itu sebagai alat untuk memperkokoh silaturahmi di antara kami, bukan menjadi sumber bencana diantara kami.
- Ya Allah, ya ghaffâr ya Rahman, ya Rahim, ampunilah dosa dan kesalahan kami, para syuhada kami, pemimpin bangsa kami yang beriman, kedua orang tua kami, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi dan mendidik kami sewaktu kecil.
- Ya Allah, ya Mujibassailin, perkenankanlah doa kami.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
نَارٍ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

